

Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Usia 40-50 Tahun

Irma Yanti^{1*}, Sri Darmawan², Yasir Haskas³

^{*1}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 9024

*e-mail: penulis-korespondensi: airma4656@gmail.com/085345774224

(Received: 12.08.2021; Reviewed: 22.01.2022 ; Accepted: 28.02.2022)

Abstract

Hypertension is a common disease experienced by a person and a health problem throughout the world that can endanger the life of the sufferer and lead to death by having a systolic blood pressure > 140 mmHg and a diastolic blood pressure > 90 mmHg. The purpose of this study was to determine the factors associated with the occurrence of hypertension aged 40-50 years in Lise village, Panca Lautang district, Sidrap district. This study uses quantitative research methods using a Cross Sectional approach. The population in this study was 75 people with a sample in this study of 63 people using purposive sampling technique. From the results of the statistical test with the chi-square test, the value of lifestyle = 0.001, knowledge of taking drugs = 0.002, and stress = 0.001 because the value of = 0.001 < (0.05) and = 0.002 < (0.05). So, the conclusion obtained in this study is that there is a significant relationship between lifestyle, knowledge of taking drugs, and stress with the occurrence of hypertension aged 40-50 years in Lise Village, Panca Lautang District, Sidrap Regency.

Keywords : Hipertension; Knowledge; Lifestyle; Stress

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit yang umum dialami seseorang dan masalah kesehatan diseluruh dunia yang dapat membahayakan nyawa penderitanya dan berujung pada kematian dengan memiliki tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan terjadinya Hipertensi Usia 40-50 Tahun di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 Orang dengan sampel pada penelitian ini sebanyak 63 orang dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Dari Hasil penelitian uji statistik dengan *chi-square test* di peroleh nilai pola hidup $\rho = 0,001$, pengetahuan mengkonsumsi obat $\rho = 0,002$, dan stres $\rho = 0,001$ karena nilai $\rho = 0,001 < \alpha (0,05)$ dan $\rho = 0,002 < \alpha (0,05)$. Maka, Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pola hidup, pengetahuan mengkonsumsi obat, dan stres dengan terjadinya hipertensi usia 40-50 tahun di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap.

Kata Kunci : Hipertensi; Pengetahuan; Pola Hidup; Stres

Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang tidak menular atau menyebar dari satu orang ke orang lain, sehingga tidak menimbulkan risiko bagi orang lain. Hipertensi merupakan penyakit yang umum dialami seseorang dan masalah kesehatan diseluruh dunia yang dapat membahayakan nyawa penderitanya dan berujung pada kematian dengan memiliki tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg. (Irwan, 2016)

Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan salah satu masalah Kesehatan utama setiap negara karena bisa menimbulkan penyakit jantung dan stroke otak yang mematikan. Penyakit ini bisa terus bertambah parah tanpa disadari hingga mencapai tingkat yang mengancam hidup. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg (Nahar et al., 2020)

Hipertensi atau sering disebut tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Hipertensi juga disebut sebagai “the silent killer” karena beberapa responden tidak sadar bahwa dirinya ternyata mengalami hipertensi. hipertensi dalam jangka yang lama dan tidak mendapat perawatan yang dibutuhkan dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung coroner) dan otak (menyebabkan stroke) (Musni, 2019)

Sidrap (Sidenreng Rappang) adalah suku Bugis yang terletak di Indonesia, provinsi Sulawesi Selatan dengan ibu kota Pangkajene Sidenreng yaitu Kabupaten Sidenreng Rappang, memiliki luas wilayah 1.102,10 km² dan jumlah penduduk sekitar 301.972 jiwa pada tahun 2019. Sidrap memiliki 11 kecamatan dan terdiri dari beberapa kelurahan/desa. Salah satu lokasi penelitian yang akan saya lakukan adalah di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap dimana jarak antara ibu kota Sidrap dengan tempat penelitian saya berada di desa Lise sejauh 10 km (BPS.SIDRAP)

Berdasarkan data WHO, 41 juta orang meninggal akibat penyakit tidak menular (PTM) dan hampir setiap tahun terjadi di seluruh dunia atau setara dengan 71% dari seluruh penyakit yang terjadi di dunia. Penyakit yang memiliki kontribusi besar adalah penyakit kardiovaskular dengan prevalensi 17,9 juta orang setiap tahun. Setelah itu, 9,3 juta kanker, 4,1 juta penyakit pernapasan, dan 1,5 juta diabetes. Penyakit ini merupakan penyumbang kematian terbesar (WHO.2021)

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk berusia 18 tahun adalah 34,1 persen, dengan Kalimantan Selatan (44,1 persen) memiliki prevalensi terbesar dan Papua Nugini memiliki terendah (22,2%). Jumlah penderita hipertensi di Indonesia diprediksi sebanyak 63.309.620 orang. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Kemenkes RI.2019)

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014, prevalensi hipertensi di provinsi ini sebesar 28,1%, dengan prevalensi tertinggi adalah Enrekang (31,3%), diikuti oleh Bulukumba (30,8%), Sinjai (30,4%), Gowa (29,2%) dan Makassar (13,28%) (Awaluddin et al., 2018).

Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Sidenreng Rappang, jumlah penderita hipertensi tahun 2014 jumlah penderita hipertensi sebanyak 15.466 orang, tahun 2015 sebanyak 16.490 orang, tahun 2016 sebanyak 14.396 orang dan tahun 2018 dan bulan Januari sebanyak 1.843 orang. (Dinkes Sidenreng Rappang, 2017) dikutip oleh (Suparta & Rasmi, 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas tercatat di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap pengunjung dengan penyakit hipertensi usia 40-50 tahun pada tahun 2018 sebanyak 46 orang, pada tahun 2019 sebanyak 68 orang, dan pada tahun 2020 sebanyak 75 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan melihat faktor yang berhubungan dengan terjadinya Hipertensi usia 40-50 tahun yang di laksanakan di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap.

Metode

Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional adalah jenis penelitian deskriptif analitik jenis yang menekankan waktu pengukuran atau observasi dari variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji chi square, Tempat penelitian ini dilakukan di desa Lise pada tanggal 25 Juni-06 Juli tahun 2021, Populasi yaitu subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. dalam penelitian ini adalah 75 orang didiagnosis hipertensi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 63 orang didiagnosis hipertensi.

1. Kriteria inklusi

- a. Responden berusia 40-50 tahun yang mengalami hipertensi
- b. Bisa membaca, menulis, mendengar
- c. Responden yang bersedia dan mau bekerjasama dalam penelitian ini

2. Kriteria eksklusi
 - a. Peserta yang tidak bersedia menjadi responden
 - b. Data yang diberikan oleh responden tidak lengkap

Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau metode pengambilan data yang dicari langsung dari subjek sebagai sumber informasi. Dalam penelitian data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. (Nursalam, 2020) Teknik pengambilan data dalam penelitian ini sebelumnya dimulai dari pengambilan data awal kemudian membuat kusioner, kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas dan kusioner yang dinyatakan valid dibagikan kepada responden dengan menggunakan metode kusioner dan hasilnya akan diolah oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product Server Solution*).

Pengolaan data

- a. *Editting* adalah metode pengecekan ulang keakuratan daya yang diperoleh atau dikumpulkan. Setelah data diperoleh dapat dilakukan pada tahap penyuntingan data setelah data terkumpul.
- b. *Coding*, merupakan pemberian kode numerik (angka) paada data yang terdiri dari kategori-kategori. Pengkodean ini sangat penting saat memproses dan menganalisis data menggunakan computer. Daftra kode dan artinya biasanya disimpan dalam buku (code book) selama penelitian kode untuk memudahkan melihat posisi dan makna kode dari suatu variabel.
- c. *Data entry*, adalah proses memasukkan data yang diperoleh kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat dstribusi (frekuensi sederhana atau busa juga dengan membuat table kontigensi.
- d. *Tabulattng*, adalah embuat tabel-tabel data yang sesuai berdasarkan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Lise (n=63)

Variabel	n	(%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	42	66,7
Laki-laki	21	33,3
Umur		
40-45	36	57,1
46-50	27	42,9
Pendidikan		
SD	24	38,1
SMP	24	38,1
SMA	10	15,9
Perguruan Tinggi	5	7,9
Pekerjaan		
IRT	40	63,5
Wiraswasta	7	11,1
Petani	15	23,8
Guru	1	1,6
Berat Badan		
45=55 kg	9	14,3
56-66 kg	20	31,7
67-77 kg	13	20,6
78-83 kg	10	15,9
>84 kg	11	17,5
Tinggi Badan		
140-150 cm	21	33,3
151-161 cm	29	46,0
162-172	9	14,3
>173 cm	4	6,3

Berdasarkan tabel. 1 di atas terdapat frekuensi responden dengan jenis kelamin responden terbanyak adalah perermpuan dengan jumlah 42 responden (66,7 %), dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 (33,3 %). umur responden 40-45 tahun sebanyak 36 (57,1 %), dan umur responden 46-50 tahun sebanyak 27

(42,9%). pendidikan responden dengan pendidikan yang terbanyak yaitu SD sebanyak 24 responden (38,1%), SMP sebanyak 24 responden (38,1%), dan Pendidikan yang terendah yaitu perguruan tinggi sebanyak 5 responden (7,9%). Pekerjaan yang terbanyak yaitu IRT sebanyak 40 responden (63,5%), dan yang terendah yaitu Guru sebanyak 1 responden (1,6%). berat badan responden dengan berat badan yang terbanyak adalah 45-66 kg sebanyak 20 responden (31,7%), dan berat badan yang terendah yaitu 45-55kg sebanyak 9 responden (14,3%). tinggi badan responden yang terbanyak yaitu 140-150 cm sebanyak 21 responden (33,3%), dan yang terendah yaitu >173 cm sebanyak 4 responden (6,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel. 2 Hubungan Pola Hidup Dengan Hipertensi di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap

Pola Hidup	Hipertensi				Total		p
	Ringan		Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	14	8,3	4	9,7	18	28,6	0,001
Kurang Baik	15	20,7	30	24,3	45	71,4	
Total	29	46,0	34	54,0	63	100,0	

Berdasarkan distribusi tabel 2 didapatkan yang mengalami hipertensi ringan dengan pola hidup kurang baik dengan jumlah responden 15 (20,7%) dan hipertensi sedang dengan jumlah responden 30 (24,3%) dibandingkan yang mengalami hipertensi ringan dengan pola hidup yang baik dengan jumlah responden 14 (8,3%) dan hipertensi sedang dengan pola hidup yang baik dengan jumlah responden 4 (9,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square test* di peroleh nilai $p=0,001$ karena nilai $p=0,001 < \alpha(0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya Faktor Yang Berhubungan dengan Terjadinya Hipertensi Usia 40-50 Tahun di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten sidrap.

Tabel. 3 Hubungan Pengetahuan Mengkomsumsi Obat Dengan Hipertensi di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap

Pengetahuan Mengkomsumsi Obat	Hipertensi				Total		p
	Ringan		Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Tahu	20	13,8	10	16,2	30	47,6	0,002
Kurang Tahu	9	15,2	24	17,8	33	52,4	
Total	29	46,0	34	54,0	63	100,0	

Berdasarkan distribusi tabel 3 didapatkan yang mengalami hipertensi ringan dengan pengetahuan mengkomsumsi obat kurang tahu dengan jumlah responden 9 (15,2%) dan yang mengalami hipertensi sedang dengan jumlah responden 24 (17,8%) dibandingkan yang mengalami hipertensi ringan dengan pengetahuan mengkomsumsi obat dengan pengetahuan mengkomsumsi obat tahu dengan jumlah 20 responden (13,8%) dan hipertensi sedang dengan jumlah responden 10 (16,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square test* di peroleh nilai $p=0,002$ karena nilai $p=0,002 < \alpha(0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya Faktor Yang Berhubungan dengan Terjadinya Hipertensi Usia 40-50 Tahun di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten sidrap.

Tabel. 4 Hubungan Pengetahuan Mengkomsumsi Obat Dengan Hipertensi di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap

Stres	Hipertensi				Total		p
	Ringan		Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Ringan	22	15,7	12	18,3	34	54,0	0,001
Sedang	7	13,3	22	15,7	29	46,0	
Total	29	46,0	34	54,0	63	100,0	

Berdasarkan distribusi tabel 4 didapatkan yang mengalami hipertensi ringan dengan stres ringan dengan jumlah responden 22 (15,7%) dan hipertensi sedang dengan jumlah responden 12 (18,3%) dibandingkan yang mengalami hipertensi ringan dengan stres sedang dengan jumlah responden 7 (13,3%) dan hipertensi sedang dengan jumlah responden 22 (15,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square test* di peroleh nilai $p=0,001$ karena nilai $p=0,001 < \alpha(0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya Faktor Yang Berhubungan dengan Terjadinya Hipertensi Usia 40-50 Tahun di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten sidrap.

Pembahasan

1. Pola Hidup

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan pola hidup di desa Lise dari hasil penelitian dilakukan sebanyak 63 responden menunjukkan bahwa yang mengalami hipertensi ringan dengan pola hidup kurang baik dengan jumlah responden 15 (20,7%) dan hipertensi sedang dengan jumlah responden 30 (24,3%) dibandingkan yang mengalami hipertensi ringan dengan pola hidup yang baik dengan jumlah responden 14 (8,3%) dan hipertensi sedang dengan pola hidup yang baik dengan jumlah responden 4 (9,7%). Hasil tersebut menjelaskan bahwa pola hidup yang baik tidak berisiko terkena penyakit hipertensi, dan begitupun sebaliknya jika pola hidup kurang baik dapat memicu terjadinya hipertensi. Responden dengan pola hidup yang baik dengan hipertensi ringan dan sedang disebabkan karena masih mendengar masukan dan arahan dari tenaga medis terkait proses penyembuhan penyakit dan rutin melakukan pemeriksaan setiap bulan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square test* di peroleh nilai $p=0,001$ karena nilai $p=0,001 < \alpha(0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pola hidup dengan terjadinya hipertensi usia 40-50 tahun di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap.

Pada penelitian sebelumnya (Winnellia Rangkuti, 2021) di dapatkan uji statistik kolerasi *Chi-square* didapatkan nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola hidup dengan kejadian hipertensi di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Kecamatan Singkawang selatan 1

Hal ini sesuai dengan teori (Pranata & Prabowo, 2017) Pola hidup merupakan tingkah laku seseorang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap timbulnya hipertensi. Seperti, kelebihan berat badan (obesitas), mengkonsumsi garam berlebihan, dan tidak melakukan latihan aktivitas fisik mudah terkena hipertensi.

2. Pengetahuan Mengonsumsi Obat

Berdasarkan tabel 3 distribusi responden berdasarkan pengetahuan mengonsumsi obat di desa Lise dari hasil penelitian dilakukan sebanyak 63 responden menunjukkan bahwa yang mengalami hipertensi ringan dengan pengetahuan mengonsumsi obat kurang tahu dengan jumlah responden 9 (15,2%) dan yang mengalami hipertensi sedang dengan jumlah responden 24 (17,8%) dibandingkan yang mengalami hipertensi ringan dengan pengetahuan mengonsumsi obat dengan pengetahuan mengonsumsi obat tahu dengan jumlah 20 responden (13,8%) dan hipertensi sedang dengan jumlah responden 10 (16,2%). Hasil tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square test* di peroleh nilai $p=0,002$ karena nilai $p=0,002 < \alpha(0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan mengonsumsi obat dengan terjadinya hipertensi usia 40-50 Tahun di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap.

Mekanisme adanya perbedaan pengetahuan secara bermakna ini disebabkan adanya faktor inromasi dan komunikasi yang dapat mempengaruhi pembentukan pengetahuan. Informasi diberikan baik langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh dalam peningkatan pengetahuan, pembentukan opini dan kepercayaan seseorang, informasi dapat diperoleh melalui media massa seperti radio, televisi, majalah, surat kabar dll (Hamdana, 2019)

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, yakni indera penglihatan, pendengaran, dan kognitif yang merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Idawati Ambohamsah et al., 2021)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapinya (Idawati Ambohamsah et al., 2021)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadli Padju (2019) didapatkan Berdasarkan hasil uji analisis hubungan kedua variabel dengan menggunakan *uji statistik fisher's exact test* menunjukkan kemaknaan/*signifikansi* dari hubungan kedua variabel tersebut adalah $p=0,007$ dengan nilai $\alpha=0,05$ ($0,007 < 0,05$), artinya dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak dengan *interpretasi* ada hubungan antara mengonsumsi obat-obatan dengan peningkatan hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas tamalanrea kota Makassar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ekarini (2011) mengatakan belum tentu responden dengan Pendidikan tinggi mempunyai kepatuhan tinggi dalam menjalani pengobatan, akan tetapi dapat juga responden dengan pendidikan mempunyai kepatuhan yang tinggi dalam dalam menjalani pengobatan. Jika seseorang yang mempunyai pengetahuan baik tentang penyakit hipertensi seperti mengetahui dampak dari jika mereka tidak mengonsumsi obat hipertensi maka penderita hipertensi akan berusaha sebisa mungkin

menghindari komplikasi dari hipertensi dengan meluangkan sedikit waktu untuk rutin pergi ke puskesmas dan mengkonsumsi obat secara teratur dikutip oleh (Dewi Anggriani Harhap et al., 2019)

Hal ini sesuai dengan teori yang didukung oleh (Manurung, 2015) pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat.

3. Stres

Berdasarkan tabel 4 distribusi responden berdasarkan pola hidup di desa Lise dari hasil penelitian dilakukan sebanyak 63 responden 15 didapatkan yang mengalami hipertensi ringan dengan stres ringan dengan jumlah responden 22 (15,7%) dan hipertensi sedang dengan jumlah responden 12 (18,3%) dibandingkan yang mengalami hipertensi ringan dengan stres sedang dengan jumlah responden 7 (13,3%) dan hipertensi sedang dengan jumlah responden 22 (15,7%). Hasil tersebut menjelaskan bahwa stres dapat memicu terjadinya hipertensi karena stres yaitu suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang mengganggu stabilitas sehari-hari. Begitupun sebaliknya Ketika seseorang tidak mengalami stres maka tidak berisiko terkena hipertensi.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square test* di peroleh nilai $\rho = 0,001$ karena nilai $\rho = 0,001 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya Faktor Yang Berhubungan dengan Terjadinya Hipertensi Usia 40-50 Tahun di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap.

Pada penelitian sebelumnya diperoleh nilai p-value 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan hipertensi (Sari et al., 2018)

Hal ini sesuai dengan teori yang didukung buku (Musni, 2019) oleh Stres meningkatkan resistansi vascular perifer dan curah jantung serta menstimulasi aktivitas sistem saraf simpatis. Menurut Gibson suatu tanggapan penyesuaian, diperantarai oleh perbedaan-perbedaan individual dan atau proses-proses psikologis, akibat dari setiap tindakan lingkungan, situasi atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologis, dan fisik berlebihan kepada seseorang.

Hal ini sesuai dengan teori (Saam & Sri Wahyuni, 2013) stres dengan kejadian hipertensi dapat terjadi pada individu yang rentan terhadap stres emosional lebih mungkin untuk mengembangkan hipertensi. depresi, kemurungan, kebencian, ketakutan, dan rasa bersalah dapat menyebabkan adrenalin mengalir deras ke seluruh tubuh seseorang, sehingga dapat menyebabkan jantung seseorang berdetak cepat dan tekanan darah seseorang meningkat.

Kesimpulan

Adanya hubungan yang signifikan antara pola hidup dengan terjadinya hipertensi usia 40-50 tahun di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengkonsumsi obat dengan terjadinya hipertensi usia 40-50 tahun di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap. Adanya hubungan yang signifikan antara stres dengan terjadinya hipertensi usia 40-50 tahun di desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap.

Saran

1. Bagi masyarakat
Di harapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan bagaimana cara pencegahannya sehingga masyarakat akan lebih memperhatikan kesehatannya dan untuk mengurangi jumlah kasus penyakit hipertensi
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Di harapkan tenaga kesehatan dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk memberikan penyuluhan maupun promosi kesehatan tentang penyakit hipertensi dan bagaimana cara pencegahannya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan digunakan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dengan rentan waktu yang lebih panjang dan dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dan bisa dilakukan penelitian dengan variabel lain.

Ucapan Terima Kasih

1. Kepada Kedua Orang tua yakni Ayah H.Nawir dan Ibu Hj.Hasni yang sudah memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi, serta semangat dan kerja keras sehingga penulis bias sampai ketahap ini yakni menyelesaikan skripsi dengan baik.

2. Sri Darmawan selaku pembimbing I saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Yasir Haskas selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Darwis selaku Penguji I
5. Dahrianis selaku penguji II

Referensi

- Awaluddin, Hasifah, & Pajeriati. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep. *Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12.
- Cahyono, E. W. (2019). *The Power Of Gratitude*. Deepublish.
- Dewi Anggriani Harhap, Aprilla, N., & Oktari, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa. 3, 97–102.
- Hamdana. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Desa Bukit Harapan Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 62–66. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i1.100>
- Idawati Ambohamsah, Arfan, F., K, F. Ak., & Rani. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa / i Kelas V Dan Vi Sd Negeri 042 Inp Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Buku. 3(April), 45–48. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/451/425>
- Irwan. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Deepublish.
- Manurung, N. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Sistem Kardiovaskuler (Kdt (Ed.))*.
- Musni. (2019). Hubungan Kebiasaan Merokok Dan Stres Dengan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(3), 218–222. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i3.237>
- Nahar, N., Hasifah, & Irmayani. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang. *Kesehatan*, 15(4), 369–377. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/389/382>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Pranata, A. E., & Prabowo, E. (2017). *Keperawatan Medikal Bedah Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Nuha Medika.
- Saam, Z., & Sri Wahyuni. (2013). *Psikologi Keperawatan*. Pt Prajagrafindo Persada.
- Sari, T. W., Sari, D. K., Kurniawan, M. B., Syah, M. I. H., Yerli, N., & Qulbi, S. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. *Collaborative Medical Journal*, 1(3), 55–65.
- Suparta, & Rasmi. (2018). Hubungan Genetik Dan Stress Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah Hubungan*, 7(2), 17–125.
- Winnellia Rangkuti. (2021). Gaya Hidup Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(April), 5–6. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/pskm%0Agaya>